BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan salah satu permainan bola besar yang dimainkan oleh 2 tim saling berlawanan dengan mengutamakan *fair play*. Menurut Fernando Alegre Futsal adalah milik FIFA (*Federation de Football Association*) permainan sepak bola dalam ruangan resmi, yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil daripada sepak bola luar ruangan dan dengan bola yang lebih kecil, antara dua tim yang terdiri dari lima pemain. Futsal kini merupakan permainan yang tersebar luas di Eropa dengan peningkatan jumlah penonton yang signifikan dan jumlah penonton televisi yang besar (Roxburgh, et al., 2008). Permainan ini dikembangkan di Brasil dan Uruguay pada tahun 1930 dan asal usul namanya berasal dari bahasa Portugis *Futebol de salão*. Menurut Aristoteles Gioldasis et al., 2016 “Profesor Ceriani adalah inspirator permainan ini yang mengamati bahwa anak-anak muda bermain dengan penuh semangat, suatu bentuk sepak bola dengan aturan khusus di lapangan basket dengan 5 pemain”.

Olahraga futsal saat ini sedang populer, perkembangannya yang begitu pesat dipenjuru dunia membuat olahraga futsal banyak digemari. Olahraga futsal juga bisa dimainkan oleh semua kalangan, banyak dari kalangan wanita pun menggemari olahraga futsal (Aristoteles Gioldasis, 2016). Salah satu kemungkinan penyebab berkembangnya futsal adalah kurangnya lapangan sepak bola yang tersedia. Meskipun awalnya dikembangkan di Amerika Selatan, di Portugal, di Spanyol dan di Italia, selama dekade terakhir ini berkembang pesat di negara-negara Asia seperti Iran, Jepang dan Kuwait (Berdejo del Fresno et al., 2014).

Futsal dianggap sebagai olahraga dengan intensitas tinggi dan oleh karena itu persyaratan fisiologis dan fisik merupakan faktor utama yang menjadi perhatian pelatih dan pembina (Aristoteles Gioldasis, 2016). Selain itu, tim dengan kondisi fisik yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih besar untuk menerapkan tindakan taktis yang dilatihkan daripada tim dengan kondisi fisik yang rendah (Gheorghe dan Ion, 2011).

Dalam cabang olahraga futsal sama halnya seperti olahraga lainnya seperti sepak bola, bola basket, bola tangan, atau hoki, dalam Futsal posisi awal pemain ditentukan dengan memulai dari posisi tertentu. Dalam cabang olahraga futsal terdapat beberapa posisi pemain yang diantaranya; *pivot*, *flank*, *anchor*, dan penjaga gawang. Masing-masing posisi pemain tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda. Posisi tersebut tentunya harus dikuasai oleh para pemain futsal, karena hal tersebut akan membantu seorang pelatih ketika menyusun strategi menyerang ataupun bertahan. Hal ini juga terjadi pada penjaga gawang, karena ia harus membuat pertahanan gawang yang ia jaga supaya musuh tidak mudah untuk mencetak goal (Roberto Barcala dkk, 2015).

Dalam permainan futsal tuntutan bertahan sekaligus menyerang menjadi kewajiban para pemain untuk diterapkan di lapangan, untuk itu dibutuhkan skill atau keterampilan yang tinggi di setiap posisi termasuk posisi bertahan dan posisi menyerang, terutama penjaga gawang yang merupakan orang terakhir dalam posisi bertahan dan orang pertama yang melakukan penyerangan (Justinus Lhaksana, 2011).

Penjaga gawang dalam cabang olahraga futsal sama halnya seperti cabang olahraga sepak bola, yang dimana seorang penjaga gawang diberikan kebebasan dalam menghalau bola. Akan tetapi, penjaga gawang dalam cabang olahraga futsal memiliki jangkauan atau *circle* yang lebih kecil daripada penjaga gawang yang ada dalam cabang olahraga sepak bola. Selain itu, penjaga gawang dalam cabang olahraga futsal juga diberi waktu hanya 4 detik saja ketika menguasai bola (Marco Obetko, 2019).

Dalam permainan futsal, penjaga gawang memiliki peran yang sangat penting. Serangan pertama tim bisa juga dibangun melalui penjaga gawang dengan melakukan *build up* yang baik. Menurut Agatha Aurora (2022) “Era modern saat ini tidak sedikit pula penjaga gawang yang ikut membantu penyerangan dan bahkan mencetak gol”. Penjaga gawang dapat dianggap memiliki fungsi ganda, seperti penyerang pertama atau bek terakhir dalam kontribusinya. Jadi selain menjaga pertahanan, penjaga gawang juga harus memiliki kemampuan untuk membantu penyerangan dengan baik (Agatha Aurora, 2022).

Kendala yang sering dialami oleh penjaga gawang yaitu kurangnya kecepatan reaksi yang dimiliki oleh penjaga gawang, hal tersebut tentunya sangat merugikan bagi tim yang ia bela. Jika penjaga gawang bermain baik maka bisa dipastikan tim tersebut akan memenangkan pertandingan. Begitupun sebaliknya, jika penjaga gawang bermain tidak baik maka tim tersebut bisa dipastikan kalah dalam pertandingan. Menurut Marco Obetko (2019) “Penjaga gawang harus mempunyai refleks yang sangat baik, reaksi yang cepat dan keberanian dalam menghadapi pemain lawan”.

Penjaga gawang merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam cabang olahraga futsal. Penjaga gawang harus memiliki kecepatan reaksi yang baik, karena biasanya seorang *pivot* melakukan *shooting* dengan waktu dan gerakan yang tidak terduga. Maka dari itu sangat penting sekali bagi penjaga gawang memiliki kecepatan reaksi, telat waktu beberapa detikpun dalam mengantisipasi bola akan mudah memasuki gawang yang ia jaga. Hal tersebut tentunya sangat menguntungkan bagi tim lawan (Marco Obetko, 2019).

Seorang penjaga gawang akan kesulitan bereaksi terhadap bola yang ditujunya jika ia tidak memiliki respons dan kecepatan. Kemampuan bereaksi dengan cepat merupakan aset yang berharga bagi seorang penjaga gawang. Bayangkan perlunya refleks yang tinggi karena tendangan ke arah gawang sering kali dilakukan dari jarak dekat (Marco Obetko, 2019). Oleh karena itu, penjaga gawang futsal perlu melakukan latihan kecepatan reaksi secara berulang-ulang untuk meningkatkan kecepatan reaksi yang ia miliki. Pemilihan metode latihan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecepatan reaksi penjaga gawang (Marco Obetko, 2019).

Penjaga gawang harus mempunyai kemampuan yang mendasar untuk menunjang peningkatan prestasi yang maksimal. Keberhasilan seorang penjaga gawang sangat ditentukan dengan kemampuan yang ia miliki ketika bertanding. Teknik dasar merupakan Langkah awal dalam mengembangkan performa penjaga gawang. Sebaik apapun penjaga gawang pasti akan kesulitan menghalau bola jika pemain lawan mendapat bola *rebound* hasil *blocking* pemain kita, karena bola berubah arah dari arah semula. Menurut Marco Obetko (2019) “Maka dari itu

seorang penjaga gawang harus memiliki kecepatan reaksi untuk menghalau bola agar tidak mudah memasukki gawang”.

Melihat dari pengalaman peneliti, sebuah tim yang sering sekali mengalami kekalahan padahal secara taktik dan teknik tim tersebut diunggulkan. Salah satu faktor yang menyebabkan kekalahan tim tersebut bisa disebabkan oleh penjaga gawang mereka yang tampil kurang baik dalam pertandingan tersebut, tentunya sangat merugikan bagi tim. Hal itu bisa saja karena penjaga gawang memiliki kecepatan reaksi yang kurang baik, sehingga bola mudah memasukki gawang yang ia jaga.

Melihat dari permasalahan yang ada, sangat disayangkan jika penjaga gawang tidak memiliki kecepatan reaksi yang baik, karena hal tersebut bukan hanya merugikan penjaga gawang saja tetapi merugikan tim yang ia bela juga. Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah hasil dari treatment yang diberikan akan berdampak baik atau tidak.

Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui metode dan hasil sebuah penelitian. Penelitian terdahulu juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur peneliti selanjutnya dalam menentukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian terdahulu juga dapat dijadikan acuan untuk mengetahui langkah peneliti selanjutnya untuk mengetahui salah atau benar.

Pada penelitian terdahulu membahas mengenai latihan *8 point star drill* terhadap kecepatan reaksi penjaga gawang, dalam penelitian tersebut Latihan menggunakan metode *8 point star drill* terdapat hasil yang signifikan terhadap kecepatan reaksi penjaga gawang. Namun untuk meningkatkan kecepatan reaksi tidak cukup jika hanya diberikan metode itu saja. Oleh karena itu, penelitian kali ini tertarik untuk mengembangkan penelitian terdahulu dengan memodifikasi latihan menggunakan bola tenis terhadap reaksi penjaga gawang.

Menurut Gustian Yusup Fadi (2019) “kecepatan reaksi sangat penting bagi seorang penjaga gawang dalam permainan futsal untuk menjaga gawangnya dari serangan lawan”. Dalam meningkatkan kecepatan reaksi, seorang penjaga gawang harus melakukan berbagai metode latihan, salah satunya adalah latihan menggunakan bola tenis. Latihan menggunakan bola tenis dapat membantu dalam

proses latihan. Oleh karena itu, dengan latihan menggunakan bola tenis diharapkan bisa membantu meningkatkan kecepatan seorang penjaga gawang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan latihan menggunakan bola tennis terhadap kecepatan reaksi penjaga gawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui rumusan masalah yang ada, yakni untuk mengetahui pengaruh latihan menggunakan bola tennis terhadap kecepatan reaksi penjaga gawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang di harapkan penulis dalam penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari segi teori, diharapkan dapat menjadikan wawasan luas untuk menambah keilmuan khususnya bagi para pelatih penjaga gawang, juga bermanfaat bagi para atlet futsal khususnya yang berposisi sebagai penjaga gawang guna menambah pengetahuan dan informasi yang lebih.
2. Dari segi kebijakan, dapat mengetahui perkembangan latihan menggunakan bola tenis dalam peningkatan kecepatan reaksi penjaga gawang futsal.
3. Dari segi praktik, dapat menjadi acuan oleh para pelatih penjaga gawang cabang olahraga futsal atau atlet dalam mengukur peningkatan kecepatan reaksi penjaga gawang.

1.5 Batasan Penelitian

Menurut Muharram, A. F., 2024 “Batasan penelitian merupakan landasan penelitian untuk menghindari penyimpangan dan pelebaran pokok masalah penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara terstruktur dan tujuan penelitian dapat dicapai dengan mudah”. Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga

untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang di perlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut Adapun batasan penelitian ini, yaitu :

1. variabel bebas dalam penelitian ini adalah latihan menggunakan bola tenis
2. variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecepatan reaksi penjaga gawang
3. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif ekstrakurikuler SMP 4 Cimahi
4. Sampel dalam penelitian ini adalah penjaga gawang SMP 4 Cimahi

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk mengetahui penulisan dari setiap bab dan bagian bab, penulis memaparkan rincian sebagai berikut : Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan struktur organisasi penelitian. Bab II, berisi kajian pustaka atau landasan teoritis yang di dalamnya terdapat beberapa pengertian dan konsep dari para ahli mengenai permasalahan penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis. Bab III, Metode Penelitian, pada bagian ini terdapat beberapa sub bab sebagai berikut; metode penelitian, Langkah-langkah penelitian, lokasi dan waktu penelitian. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis. Bab V, kesimpulan dan saran.